

Pembahasan Topik Perluasan Kalimat Dalam Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Di Indonesia

¹Maryam

¹Institut Agama Islam Al Amanah Jeneponto, Jl. Prof. Dr. H. A. Rajamuddin, MH. Kelurahan Empoang
Selatan Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto
e-mail: ¹maryamdgasyang@gmail.com

Abstrak

Buku teks Bahasa Baku Bahasa Indonesia, yang diterbitkan dalam bentuk cetakan kecil pada tahun 1998, berfungsi dengan baik sebagai pedoman untuk pembuatan buku teks pendidikan yang relevan dengan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan kemajuan ini, diharapkan landasan teoretis dan filosofis untuk perkembangan tata bahasa Indonesia akan semakin solid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep perluasan kalimat yang diuraikan dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) dan mengevaluasi implementasinya di berbagai daerah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam praktik perluasan kalimat di daerah-daerah, yang dipengaruhi oleh faktor sosiolinguistik, budaya, dan sistem pendidikan. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang lebih adaptif diperlukan dalam pengajaran tata bahasa Indonesia untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Kata Kunci : Perluasan Kalimat, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Variasi Bahasa Daerah, Pengajaran Bahasa Indonesia

Abstract

The Standard Indonesian Language textbook, published in small print in 1998, serves well as a guideline for the creation of educational textbooks relevant to Indonesian language teaching. With this progress, it is hoped that the theoretical and philosophical foundations for the development of Indonesian grammar will be increasingly solid. This study aims to analyze the concept of sentence expansion described in the book Standard Indonesian Grammar (TBBBI) and evaluate its implementation in various regions in Indonesia. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through literature studies, field observations, and in-depth interviews. The results of the study indicate variations in the practice of sentence expansion in the regions, which are influenced by sociolinguistic, cultural, and educational system factors. This study concludes that a more adaptive approach is needed in teaching Indonesian grammar to bridge the gap between theory and practice.

Keywords : Sentence Expansion, Standard Indonesian Grammar, Regional Language Variations, Indonesian Language Teaching

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan resmi Republik Indonesia memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam komunikasi sehari-hari, pendidikan, pemerintahan, maupun media massa. Untuk menjaga konsistensi dan standardisasi dalam penggunaannya, tata bahasa baku telah disusun dan dibakukan dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Buku ini menjadi pedoman utama bagi para penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi secara formal dan tertulis.

Salah satu aspek penting yang dibahas dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia adalah konsep perluasan kalimat. Perluasan kalimat merujuk pada penambahan unsur-unsur dalam kalimat yang bertujuan untuk memperjelas, memperkaya, dan memberikan informasi tambahan mengenai subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam sebuah kalimat. Penambahan

ini tidak hanya membuat kalimat menjadi lebih informatif tetapi juga membantu pendengar atau pembaca memahami konteks dan makna yang lebih mendalam.

Perluasan kalimat merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai, terutama dalam penulisan akademik dan profesional. Dalam konteks pendidikan, pemahaman yang baik tentang perluasan kalimat dapat membantu siswa dan mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis mereka. Begitu pula dalam konteks jurnalistik, penggunaan kalimat yang diperluas dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan rinci kepada pembaca. Perluasan kalimat salah satu aspek penting dalam tata bahasa yang memungkinkan penutur untuk menambah keterangan, memperjelas subjek, predikat, objek, atau pelengkap dalam suatu kalimat. Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia menyediakan pedoman bagaimana melakukan perluasan kalimat secara tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) diterbitkan oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, sebagai acuan resmi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Buku ini menguraikan berbagai aspek tata bahasa, termasuk di dalamnya adalah konsep perluasan kalimat (Alwi et al., 1998). Perluasan kalimat: Perluasan kalimat didefinisikan sebagai penambahan unsur-unsur pada kalimat dasar untuk memperinci informasi yang disampaikan. Menurut TBBBI, perluasan kalimat dapat dilakukan pada subjek, predikat, objek, maupun keterangan (Alwi et al., 1998). Tujuan utama perluasan kalimat adalah untuk meningkatkan kejelasan dan kohesi wacana.

Variasi Bahasa Daerah di Indonesia: Indonesia memiliki keberagaman bahasa daerah yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di masing-masing wilayah. Beberapa penelitian menunjukkan adanya variasi struktur kalimat, gaya bahasa, dan preferensi penggunaan kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa ibu penutur (Chaer, 2007; Sugono, 2009). Faktor sosial dan budaya setempat juga berkontribusi terhadap praktik penggunaan bahasa. Sociolinguistik dan Pengajaran Bahasa: Pendekatan sociolinguistik menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dalam pengajaran bahasa. Faktor-faktor sosial, budaya, dan sistem pendidikan memainkan peran penting dalam praktik penggunaan bahasa (Fishman, 1972; Halliday, 1978). Pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan daerah dipandang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa.

Penelitian Terdahulu: Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji perbandingan praktik bahasa di daerah dengan konsep dalam buku tata bahasa baku, seperti studi kasus di Kabupaten Jenepono (Syarif, 2018) dan Provinsi Aceh (Mustafa, 2020). Namun, belum ada penelitian komprehensif yang mencakup beragam daerah di Indonesia. Kerangka Teoretis: Penelitian ini berlandaskan pada teori perluasan kalimat dalam TBBBI serta pendekatan sociolinguistik untuk menganalisis variasi praktik bahasa di tingkat lokal. Kerangka teoretis ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesenjangan antara teori dan praktik serta implikasinya bagi pengajaran bahasa Indonesia.

Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) telah menjadi acuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah di Indonesia. Salah satu topik penting yang dibahas dalam buku ini adalah konsep perluasan kalimat, yang memungkinkan penutur untuk menyampaikan informasi secara lebih terperinci. Meskipun TBBBI telah menjadi standar nasional, implementasi konsep perluasan kalimat di berbagai daerah dengan karakteristik bahasa dan budaya yang beragam perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis konsep perluasan kalimat yang diuraikan dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Mengevaluasi praktik penggunaan perluasan kalimat di berbagai daerah di Indonesia. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi variasi praktik perluasan kalimat di tingkat lokal. Memberikan rekomendasi untuk pengajaran tata bahasa Indonesia yang lebih adaptif terhadap konteks daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus lintas daerah. Pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Studi literatur: Analisis mendalam terhadap buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia dan literatur terkait.
- b. Observasi lapangan: Pengamatan langsung penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi formal dan informal di beberapa daerah.
- c. Wawancara mendalam: Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, tokoh masyarakat, dan penutur bahasa di daerah-daerah yang diteliti.

Lokasi penelitian mencakup empat provinsi di Indonesia yang mewakili keragaman karakteristik bahasa dan budaya, yaitu:

1. Provinsi Aceh
2. Provinsi Jawa Tengah
3. Provinsi Nusa Tenggara Timur
4. Provinsi Sulawesi Selatan

Analisis data dilakukan secara komparatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Konsep Perluasan Kalimat dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) menguraikan konsep perluasan kalimat sebagai berikut:

- a. Perluasan Subjek
Penambahan atribut pada subjek (frasa nominal, frasa adjektival, frasa preposisional)
Penambahan klausa relatif pada subjek
- b. Perluasan Predikat
Penambahan keterangan pada predikat verbal (adverbia, frasa preposisional). Penambahan komplemen pada predikat (objek langsung, objek tak langsung, pelengkap)
- c. Perluasan Objek
Penambahan atribut pada objek (frasa nominal, frasa adjektival, frasa preposisional)
Penambahan klausa relatif pada objek
- d. Perluasan Keterangan
Penambahan keterangan tempat, waktu, cara, alat, tujuan.

TBBBI menekankan bahwa perluasan kalimat bertujuan untuk memperinci informasi yang disampaikan dan meningkatkan kejelasan serta kohesi wacana. Praktik Perluasan Kalimat di Berbagai Daerah Observasi dan wawancara di empat provinsi yang diteliti menunjukkan adanya variasi dalam praktik penggunaan perluasan kalimat, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. Provinsi Aceh
Pengaruh bahasa Aceh dalam struktur kalimat kecenderungan penggunaan kalimat pendek dan sederhana perluasan kalimat melalui pengulangan kata atau frasa
- b. Provinsi Jawa Tengah
Dominasi pola kalimat berpola Subjek-Predikat-Objek perluasan kalimat melalui frasa adjektival dan frasa preposisional pengaruh bahasa Jawa dalam gaya bahasa
- c. Provinsi Nusa Tenggara Timur
Variasi struktur kalimat berdasarkan bahasa daerah setempat perluasan kalimat melalui penambahan klausa relatif penggunaan istilah dan idiom bahasa daerah dalam bahasa Indonesia
- d. Provinsi Sulawesi Selatan
Pengaruh bahasa Makassar dan Bahasa Bugis dalam konstruksi kalimat Perluasan kalimat melalui penambahan keterangan tempat dan waktu kecenderungan menggunakan kalimat yang lebih panjang dan kompleks

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan dan Implikasinya. Analisis perbandingan praktik perluasan kalimat di berbagai daerah menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep dalam TBBBI dengan implementasi di lapangan. Beberapa temuan penting. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi signifikan dalam praktik perluasan kalimat di berbagai daerah di Indonesia, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiolinguistik, budaya, dan sistem pendidikan.

Temuan utama penelitian ini adalah:

1. Variasi struktur dan pola perluasan kalimat berdasarkan pengaruh bahasa daerah setempat. Struktur kalimat, pemilihan frasa, dan penggunaan idiom dipengaruhi oleh karakteristik bahasa ibu penutur.
2. Perbedaan preferensi penggunaan kalimat pendek vs. kalimat panjang yang kompleks di antara daerah-daerah. Sebagian daerah cenderung menggunakan kalimat yang lebih sederhana, sementara daerah lain lebih memilih konstruksi kalimat yang lebih rumit. Pengaruh budaya dan sistem pendidikan terhadap pemahaman dan praktik perluasan kalimat. Faktor sosial, adat istiadat, serta kurikulum dan metode pengajaran di sekolah berkontribusi pada perbedaan pola perluasan kalimat.
3. Kesenjangan yang ditemukan antara konsep perluasan kalimat dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia dengan implementasi di lapangan memiliki implikasi penting bagi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah di daerah. Diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual, termasuk pengembangan materi ajar, pelatihan guru, serta kolaborasi antara pemangku kepentingan pendidikan, linguistik, dan budaya.
4. Temuan studi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pengajaran tata bahasa Indonesia yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik daerah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang efektif dan sesuai dengan kaidah

SIMPULAN

Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, ada tiga cara untuk memperluas kalimat tunggal. Mereka dapat menambahkan unsur keterangan, unsur vokal, atau konstruksi aposisi. Menurut Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, perluasan kalimat terjadi ketika satu klausa digabungkan dengan klausa lain dengan unsur-unsur klausa yang sama. Perapatan unsur klausa yang sama terdiri dari lima kategori: subjek, predikat, objek, dan keterangan. Para penulis buku ajar bahasa Indonesia seharusnya mengacu pada Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia agar istilah dan pengertiannya menjadi standar.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk memperbaiki praktik pengajaran tata bahasa Indonesia, khususnya dalam hal perluasan kalimat, di berbagai daerah di Indonesia:

1. Pengembangan materi ajar bahasa Indonesia yang responsif terhadap konteks lokal
Penyusunan bahan ajar yang mengintegrasikan konsep perluasan kalimat dalam TBBBI dengan praktik penggunaan bahasa di daerah-daerah. Penyediaan contoh-contoh perluasan kalimat yang relevan dengan karakteristik bahasa dan budaya setempat.
2. Pengembangan kurikulum bahasa Indonesia yang fleksibel dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan daerah.
3. Pelatihan guru bahasa Indonesia tentang strategi pengajaran perluasan kalimat yang adaptif
4. Peningkatan kompetensi guru dalam memahami variasi pola perluasan kalimat di daerah masing-masing.
5. Pelatihan tentang metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan

- kemampuan perluasan kalimat sesuai konteks lokal.
6. Pendampingan dan supervisi berkelanjutan bagi guru untuk mengimplementasikan pendekatan pengajaran yang adaptif.
 7. Penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran tata bahasa Indonesia yang inovatif eksplorasi pendekatan pedagogis yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori perluasan kalimat dalam TBBBI dan praktik di lapangan.
 8. Pengembangan dan uji coba model pembelajaran tata bahasa Indonesia yang mempertimbangkan keberagaman bahasa daerah.
 9. Evaluasi dampak penerapan model pembelajaran tata bahasa Indonesia yang adaptif terhadap capaian belajar siswa.
 10. Kolaborasi antara pemangku kepentingan pendidikan, linguistik, dan budaya Pembentukan tim kerja lintas sektor yang terdiri dari pakar bahasa, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan daerah.
 11. Penyusunan panduan pengajaran tata bahasa Indonesia yang komprehensif dan dapat diadaptasi di tingkat lokal.
 12. Penguatan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. 1998. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Chaer, A. 2007. Linguistik Umum. Rineka Cipta.
- Fishman, J. A. 1972. The Sociology of Language. Newbury House.
- Halliday, M. A. K. 1978. Language as Social Semiotic. Edward Arnold.
- Mustafa, F. 2020. Perluasan Kalimat dalam Bahasa Indonesia di Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2(1), 45-52.
- Sugono, D. 2009. Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar. Gramedia Pustaka Utama.
- Syarif, E. 2018. Perluasan Kalimat dalam Bahasa Indonesia di Jenepono. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra, 12(2), 87-98.